

PENGELOLAAN KTSP SEKOLAH DASAR MODEL KOTA LUBUKLINGGAU

Endang Budiman (SMP Negeri 1 Kota Lubuklinggau)

e-mail: endangbudiman1974@gmail.com

Rambat Nur Sasongko (Prodi MAP FKIP Unib)

Safnil (Prodi LPBI FKIP Unib)

Abstract

The objective in this research is to describe the management of the curriculum in schools Basic Pilot of Lubuklinggau. The general objective of this study was to evaluate the suitability of the curriculum in primary school curriculum management Lubuklinggau in implementing the evaluation of learning curriculum specifically 2006. The method used in this research using questionnaires, interviews and documentation. The results of the questionnaire study states that the planner learning device KTSP scored 33.33, and on the implementation of the scores 34, and the evaluation results to get a score of 30 and an average of 32.44, it can be concluded already meet the standards. Researchers in this research can be concluded that the planning, implementation and evaluation of results have met the standards.

Keywords: management of KTSP, elementary school model

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendesain pengelolaan kurikulum di sekolah Dasar Percontohan Lubuklinggau. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum dalam manajemen kurikulum sekolah dasar Lubuklinggau dalam menerapkan evaluasi kurikulum pembelajaran secara khusus tahun 2006. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kuesioner menyatakan bahwa alat peraga belajar KTSP memiliki skor 33,33, dan pada pelaksanaan skor 34, dan hasil evaluasi mendapat skor 30 dan rata-rata 32,44, maka dapat disimpulkan sudah memenuhi standar. Peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil telah memenuhi standar.

Kata kunci: pengelolaan KTSP, SD model

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan terutama oleh kualitas sumber daya manusia, baik yang menjadi penentu kebijaksanaan, perencanaan pemikiran, maupun yang menjadi para pelaksana di sektor terdepan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusia ialah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan dan manusia. Pendidikan harus memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan berkualitas baik dari segi proses maupun hasilnya.

Dalam rangka meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan sesungguhnya banyak usaha yang telah ditempuh pemerintah, antara lain berupa pembaharuan kurikulum dan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan pengadaan buku pelajaran, dan buku bacaan, penataran guru, serta pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas guru SD Negeri Percon-

tohan Kota Lubuklinggau. Dari usaha-usaha ini banyak hasil yang telah dicapai, namun demikian masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai standar yang diharapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, maka sumber daya pendidikan yang ada di sekolah perlu dikelola dan didayagunakan seoptimal mungkin. Sumber daya pendidikan berupa manusia, uang, sarana dan prasarana, metode dan sebagainya harus dikoordinasikan, diinteraksikan dan diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Administrasi pendidikan adalah sebagai suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan bimbingan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pengawasan dan evaluasi, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia baik personal, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Rohani, 1991).

Maka dengan demikian, perencanaan pengajaran dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan perencanaan secara terpadu, terarah, terkoordinasi, terkontrol dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian produk perencanaan seyogyanya disusun lebih spesifik dan operasional dari rencana. Rencana pengajaran yang dibuat sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut; rencana harus jelas, rencana harus realistis, rencana harus terpadu kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditempuh guru baik melalui kegiatan mandiri, seperti membaca, latihan mandiri, maupun kegiatan pengembangan profesional, terutama melalui kelompok kerja guru (KPG) di pengurus masing-masing.

Untuk membuat perencanaan mengajar sudah tentu memerlukan buku panduan sebagai petunjuk bagi para guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berbagai faktor memang saling menentukan di dalam setiap pembelajaran. Misalnya faktor kurikulum, fasilitas siswa, dan guru memang memiliki potensi dan peran saling menentukan untuk mencapai tujuan pengajaran di dalam mengajar, guru kadang-kadang hanya mengajarkan berdasarkan pengalaman, tidak sesuai sebagai bahan pelajaran kepada siswa. Sehingga hal itu akan menimbulkan siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang terdapat di SD Negeri Percontohan Kota Lubuklinggau, dimana guru dituntut memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai pemenuhan profesi. Guru yang baik adalah guru yang sadar menjalankan tugas dan kewajiban mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional. Persiapan ini ditunjukkan supaya guru yang ada di SD Negeri yang bukan Percontohan Kota Lubuklinggau dapat tampil di depan kelas adalah merencanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu terhadap seluruh siswa sesudah mengikuti proses pengajaran. Usaha guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan membuat satuan pelajaran tersebut, merupakan upaya guru dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu dengan adanya kenyataan rendahnya hasil belajar siswa, maka guru SD Negeri yang bukan

Percontohan Kota Lubuklinggau untuk menyadari kurang optimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor guru. Keadaan tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru yang selama ini lebih bersifat terpusat pada guru.

Padahal dalam pemahaman ilmu pendidikan modern, proses belajar mengajar seharusnya melibatkan sebanyak mungkin aktivitas dan partisipasi siswa sebagai peserta belajar. Dari hal tersebut di atas maka peneliti mengambil penelitian di SD Negeri 58 yang merupakan SD Percontohan Kota Lubuklinggau. Di SD Negeri Percontohan Kota Lubuklinggau hasil evaluasi pengelolaan Kurikulum KTSP adalah lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang belum merupakan sekolah percontohan kota Lubuklinggau seperti contoh dalam hal Proses KBM, Perangkat Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, Lingkungan Sekolah, Ketertiban, Letak Geografis Sekolah dan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yang berkompeten dibidangnya masing – masing, disamping itu SD Negeri 58 terletak di pusat kota dan mudah dijangkau oleh para wali-wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dan animo masyarakat terhadap sekolah Sekolah ini cukup banyak dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belajar disini, sehingga hal inilah yang membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau dan juga Sekolah ini dianggap sekolah yang menjadi Sekolah Percontohan di Sekolah Dasar Untuk tingkat kota Lubuklinggau mempunyai nilai lebih dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Lubuklinggau. Itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian ini memilih SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau.

Konsep KTSP bertumpu pada konsep kurikulum sebagai suatu rencana. Ini berarti dalam KTSP yang lebih ditekankan adalah kompetensi atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu; sedangkan masalah bagaimana cara mencapainya, secara operasional diserahkan kepada guru di lapangan. Dalam KTSP tidak secara khusus dijelaskan apa yang harus dilakukan guru untuk mencapai kompetensi tertentu. KTSP hanya memberikan petunjuk-petunjuk secara bagaimana seharusnya pola pembelajaran diterapkan oleh setiap guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang hendak diteliti adalah “Bagaimana Pengelolaan KTSP di Sekolah Dasar Percontohan Kota Lubuklinggau? Rumusan masalah khusus adalah: (1) Bagaimana perencanaan KTSP SD Percontohan di Kota Lubuklinggau? (2) Bagaimana pelaksanaan KTSP SD Percontohan di Kota Lubuklinggau? (3) Bagaimana hasil evaluasi KTSP SD Percontohan di Kota Lubuklinggau?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan Evaluasi Pengelolaan Kurikulum KTSP di Sekolah Dasar Percontohan Kota Lubuklinggau. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang: (1) Mendeskripsikan Perencanaan KTSP SD Percontohan di kota Lubuklinggau; (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan KTSP SD Percontohan di kota Lubuklinggau; (3) Mendeskripsikan Hasil Evaluasi Kurikulum KTSP SD Percontohan di kota Lubuklinggau.

Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan Evaluasi Pengelolaan Kurikulum KTSP. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan atau dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah, guru dan masyarakat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum, khususnya melalui Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kota Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data penelitian bahwa perencanaan KTSP di SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau sesuai dengan Standar hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dokumen-dokumen yang di arsipkan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha. Berdasarkan hasil analisis evaluasi perencanaan KTSP SD 58 Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Perencanaan KTSP

Aspek yang diamati	Penilaian Perencanaan Ke			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
	1	2	3			
Perencanaan KTSP	33	32	35	100	33.33	Standar
Kategori	Stan-	Stan	Stan		Stan	Stan

Aspek yang diamati	1	2	3	Jumlah	Rata-rata	Keterangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Perencanaan KTSP yang digunakan Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha dalam Kategori Standar Sesuai dengan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang dikembangkan oleh BSNP.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data penelitian bahwa Pelaksanaan KTSP di SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau sesuai dengan Standar hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dokumen-dokumen yang di arsipkan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha. Berdasarkan hasil analisis evaluasi perencanaan KTSP SD 58 Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi KTSP

Aspek yang diamati	Penilaian Hasil Evaluasi Ke			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
	1	2	3			
Hasil Evaluasi KTSP	33	32	35	100	33.33	Standar
Kategori	Stan-	Stan	Stan		Stan	Stan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Hasil Evaluasi KTSP yang digunakan Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha dalam Kategori Standar Sesuai dengan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang dikembangkan oleh BSNP. Kriteria standar diperoleh dari nilai Pelaksanaan KTSP terhadap produk Pelaksanaan KTSP yang dilakukan guru tersebut. Acuan patokan evaluasi adalah standar apabila memperoleh skor 30-34 dari skor keseluruhan adalah 40. Adapun lembar Perencanaan KTSP terhadap dokumen produk Perencanaan KTSP pada aspek sikap dapat dilihat pada lampiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian secara umum dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa evaluasi pengelolaan kurikulum KTSP Di Sekolah Dasar 58 Kota Lubuklinggau dilaksanakan dengan pedoman yang telah ditentukan oleh permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian

Pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran /kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Secara khusus dari hasil penelitian terhadap pembinaan ketreampilan guru dalam melaksanakan bahwa Evaluasi Pengelolaan Kurikulum KTSP Di Sekolah Dasar 58 Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan KTSP SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Penilaian Pendidikan. Serta penilaian aspek sikap dilaksanakan dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian sikap yang dinilai oleh Guru SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap spiritual menekankan pada menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Penilaian sikap sosial meliputi: kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi/menghargai, gotong royong, santun, dan percaya diri.
2. Pelaksanaan Proses KTSP SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Penilaian Pendidikan, hal ini dapat kita lihat dari dokumen-dokumen yang diarsifkan oleh Kepala sekolah, guru dan Staf TU dan berdasarkan hasil penelitian.
3. Evaluasi hasil KTSP SD Percontohan dalam pelaksanaan KTSP sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 tentang Penilaian Pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan Guru hendaknya selalu melakukan pembinaan, dalam penyusunan perangkat pembelajaran Berbasis Kurikulum KTSP.
2. Kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan Kurikulum KTSP.
3. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hendaknya berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diatur sesuai dengan kelasnya masing-masing.
4. Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut agar dapat dilaksanakan dengan cara terprogram dan berkesinambungan dengan indikator ketuntasan minimal yang standar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatah, N. 2005. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Haris, R et al. 1987. *Competency-Based Education and Training*. South Yarra: Macmillan Education Australia PTY.
- James F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR. 1995. *Management*. 6th Edition. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Gramedia, Widia Sarana Indonesia.
- T.J., Sergiovanni and Starratt, R.J. 1993. *Supervision: Human Perspectives*. New York: McGraw-Hill
- Zainur Rofiq., at, Al. 2003. *Perangkat Uji Kompetensi Spesifik di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi di Jawa* (Laporan Penelitian). Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.